

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran PKn sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh sebagian peserta didik. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI ternyata masih banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran Pkn. Berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian peserta didik kelas VII-A bahwa pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dirasakan kurang karena sebagian besar dari mereka berasumsi bahwa mata pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan, karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Selain dari pada itu, pembelajaran yang hanya menggunakan metode-metode lama yang mana guru hanya menerangkan dan memberi tugas kepada peserta didik dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan pada akhirnya proses belajar-mengajar menjadi tidak menarik dan terkesan membosankan. Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn sangat penting untuk memilih pendekatan, metode, media dan evaluasi yang tepat sehingga pembelajaran PKn berhasil dan tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Dengan memperhatikan metode yang baik, materi yang relevan, media yang mendukung, sumber yang relevan serta evaluasi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran maka akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif.

Dari permasalahan di atas, maka wajar apabila PKn dianggap mata pelajaran yang membosankan yang pada akhirnya berdampak kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Nu`man Sumantri (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2009, hlm. 47) yakni:

“Kenyataan bahwa dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial seperti civics, sejarah, geografi, ekonomi dsb sering sekali mengundang rasa bosan dan menjenuhkan di kalangan siswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah *pertama*, sifat ilmu sosial yang berbeda dengan ilmu

alam atau eksakta. *Kedua*, bahasa dalam ilmu sosial dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang (point of view) atau bersifat multi interpretation, lebih-lebih latar belakang siswa yang berbeda. *Ketiga*, buku teks ilmu sosial kurang menghubungkan teori dan kegiatan dasar manusia. *Keempat*, banyaknya isu-isu controversial dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial.”

Menurut pendapat tersebut maka perlu adanya stimulus agar peserta didik mampu memahami materi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Pemahaman pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan matapelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur. Unsur-unsur dari ketiga komponen tersebut dapat dilihat dalam lampiran. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikemukakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memiliki keterampilan intelektual, ketrampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kewarganegaraan dan memiliki karakter kewarganegaraan yang kuat sehingga menjadikan warga negara yang cerdas dan berkarakter.

Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Hal ini berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih efektif yang nantinya

bermuara kepada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran proklamasi dan konstitusi.

Hal serupa dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2007, hlm. 15) mengungkapkan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Sudjana dan Rivai (2005, hlm.2) mengemukakan beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

“Pegajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa; bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan akan menguasai tujuan pengajaran lebih baik; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.”

Pendapat di atas diperkuat oleh teori *dual coding* yang dikemukakan Paivio (dalam Susilana, 2008, hlm. 99) yang menyebutkan bahwa “adanya gambar dan teks dapat meningkatkan *memory* karena adanya *dual coding* dalam ingatan dibandingkan dengan *single coding*”. Sehingga dapat disimpulkan apabila guru menggunakan media *audio visual* seperti film ini secara tidak langsung akan membantu peserta didik untuk mudah mengingat materi khususnya dalam meningkatkan pemahaman pada materi pokok proklamasi dan konstitusi pertama.

Pratista (2008, hlm. 4) menjelaskan bahwa film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumendari sineasnya. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti: informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya.

Peneliti berharap dengan penggunaan media *audio visual* salah satunya adalah media film dokumenter dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar peserta didik tak hanya hafal dengan sekumpulan materi yang sifatnya faktual saja, namun siswa juga dapat memahami materi tersebut karena adanya sebuah pengalaman belajar yang didapat oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengkaji masalah dengan judul **“Penggunaan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Proklamasi dan Konstitusi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik setelah digunakannya media film dokumenter dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Proklamasi dan Konstitusi.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang:

- a. Perencanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.
- b. Pelaksanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.
- c. Peningkatan pemahaman peserta didik setelah digunakannya media film dokumenter dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.
- d. Kendala dan upaya dalam penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi teori yakni diharapkan mampu memberikan informasi keilmuan tentang penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.

2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi kebijakan yakni dalam pembuatan kebijakan diperlukan adanya dukungan-dukungan dari berbagai pihak terhadap proses penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.

Proses kebijakan tersebut dilakukan melalui perundingan dan kerjasama peneliti dengan guru mata pelajaran Pkn dalam penggunaan media pembelajaran berupa film dokumenter tersebut.

3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru PKn, peserta didik di Sekolah, mahasiswa/mahasiswi departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan juga bagi masyarakat tentang pentingnya penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan pemahaman peserta

didik pada pembelajaran PKn. Selain itu penggunaan media pembelajaran berupa film dokumenter dalam informasi tentang:

1. Gambaran kondisi awal pembelajaran di SMP Laboratorium Percontohan UPI dikelas VII-A sebelum diterapkannya media pembelajaran berupa film dokumenter
2. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa film dokumenter
3. Epektifitas penggunaan media film dokumter dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PKn
4. Kendala dan upaya yang dilakukan guru ketika proses penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proklamasi dan konstitusi.

4. Manfaat dari Segi Isu atau Aksi Sosial

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi isu atau aksi sosial yakni dengan digunakannya media pembelajaran berupa film dokumenter dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PKn dapat menjadikan proses pembelajaran PKn menjadi lebih baik. Dengan digunakannya media film dokumenter dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik akan lebih memahami materi yang diberikan apabila materi pelajaran tersebut disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Proklamasi Dan Konstitusi (*Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-A SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2015/2016*) adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi operasional, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka : Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pokok proklamasi dan konstitusi
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.